

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan dan berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan hasil penelitian terhadap *Tari Moyo (Tari Elang)* pada masyarakat Nias di Kota Medan adalah.

1. *Tari Moyo (Tari Elang)* berfungsi sebagai tari hiburan. Pada masyarakat Nias sendiri tarian ini di zaman sekarang masih sering ditampilkan disetiap acara adat Nias meliputi acara pernikahan, pesta rakyat bahkan pesta adat yang lainnya. Tari ini ditampilkan sebagai tari hiburan dan bisa juga dijadikan sebagai tari penyambutan.
2. Pada masyarakat di Kota Medan sendiri, *Tari Moyo (Tari Elang)* ini mulai masuk ke Medan sudah sejak lama. Masyarakat Nias banyak yang berurbanisasi ke kota Medan karena alasan melanjutkan pekerjaan, melanjutkan sekolah atau hanya sekedar mengadu nasib. Dari situlah kebudayaan Nias dikembangkan lewat pembentukan organisasi Nias atau sanggar atau perkumpulan masyarakat Nias lainnya yang dibentuk dari masyarakat Nias itu sendiri. Melewati itu pula mereka memperkenalkan budaya dari masyarakat Nias seperti seni rupa, seni musik dan seni tari termasuk salah satunya adalah *Tari Moyo (Tari Elang)* ini.

3. *Tari Moyo (Tari Elang)* ini sendiri di Kota Medan memiliki fungsi hiburan yaitu sebagai fungsi hiburan hanya saja *Tari Moyo (Tari Elang)* yang berkembang di Kota Medan lebih bersifat komersial atau sebagai tari pertunjukan karena tari ini sering ditampilkan apabila diundang oleh instansi pemerintahan atau masyarakat Nias itu sendiri untuk acara pernikahan, kematian maupun acara pemerintahan lainnya.

4. Bentuk penyajian *Tari Moyo (Tari Elang)* sesuai dengan teori Hermin yang menyatakan bahwa dalam bentuk penyajiannya tari ditopang oleh berbagai elemen yaitu: gerak tari, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, properti serta tempat pementasan maka *Tari Moyo (Tari Elang)* inipun memiliki beberapa ragam gerak mulai dari gerak kepak sayap, lingkaran, menghampiri, lalu berinteraksi atau bercengkrama, serta memiliki pola lantai sesuai dengan ragam gerak tersebut, memiliki iringan musik dan syair sebagai pengiring di setiap pertunjukan *Tari Moyo (Tari Elang)*, tari ini juga mengenakan pakaian adat *Tari Moyo (Tari Elang)* yang memakai warna dominan kuning dan merah karena warna tersebut merupakan warna dari ciri khas Nias, lalu tari ini juga tidak memakai properti hanya saja terkadang disetiap penampilan *Tari Moyo (Tari Elang)* menggunakan selendang yang dikaitkan di kedua bahu penari dan yang terakhir adalah *Tari Moyo (Tari Elang)* ini dapat dipertunjukkan di halaman terbuka maupun gedung pertunjukan lainnya.

5. *Tari Moyo (Tari Elang)* juga memiliki nilai-nilai pendidikan sosial seperti rasa kebersamaan yang tergambar dari gerak berselisih serta pada pola

lingkaran, rasa ikut memiliki yang terlihat dari gerak menghampiri yang terdapat pada penampilan tarian ini, nilai tanggung jawab juga terlihat pada gerak menghampiri lalu penari bercengkrama dengan membentuk lingkaran kecil, nilai kekompakan juga jelas terlihat pada gerak pertama kali memasuki pentas yang terlihat seperti gerak kepakan sayap yang dilakukan penari secara bersamaan, rasa keterikatan dan rasa sayang juga terdapat pada gerak berinteraksi serta gerak menghampiri yang terdapat pada tarian ini. Nilai-nilai pendidikan sosial ini seperti yang sudah tertera di dalam karakter pada masyarakat Nias. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan sosial menurut Edward Purba dan Yusnadi yaitu melalui dinamika kelompok dalam suatu komunitas merupakan motivasi untuk berkembangnya suatu komunitas dan merupakan wadah atau sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa ikut memiliki, rasa tanggung jawab, kekompakan, rasa keterikatan dan rasa sayang kepada komunitas atau sekolahnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis dapat memberi beberapa saran, antara lain sebagai berikut :

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti berharap sangat besar kepada masyarakat kota Medan yang berada di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Rengas Pulau, agar tetap menjaga dan melestarikan *Tari Moyo (Tari Elang)* ini, sehingga tidak begitu saja hilang karena terkikis oleh kebudayaan modern.

2. Diharapkan kepada Masyarakat Nias tetap melestarikan *Tari Moyo (Tari Elang)* ini dan tetap menerapkan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung didalamnya.
3. Dengan penelitian ini juga sangat diharapkan agar *Tari Moyo (Tari Elang)* tetap dipertunjukkan untuk disetiap acara yang melibatkan kebudayaan masyarakat Nias serta tidak mengurangi makna yang terkandung dalam *Tari Moyo (Tari Elang)* tersebut.